

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi momok mematikan di dunia, karena banyak menyerang orang yang berusia lanjut dan dewasa, tetapi kini penyakit tersebut sudah mulai menyerang anak remaja. Secara global, peningkatan tekanan darah adalah penyebab utama kematian dan kecacatan. Setengah dari penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah terjadi pada orang dengan tingkat tekanan darah yang lebih tinggi bahkan dalam kisaran normal. Hipertensi sekarang berdampak secara tidak proporsional pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Data WHO (World Health Organization) 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen. Jumlah kasus baru PTM (Penyakit tidak menular) di Jawa Tengah secara keseluruhan pada tahun 2017 adalah 1.593.931 kasus. Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM (Penyakit tidak menular) yang dilaporkan, yaitu sebesar 64,83% (Profil Kesehatan Jateng, 2017).

Penyakit hipertensi terjadi peningkatan setiap tahun dan menyebabkan terjadinya komplikasi penyakit lain seperti penyakit jantung dan yang paling parah bisa menyebabkan stroke. Data Profil Kesehatan Kabupaten Semarang

tahun 2014 kasus hipertensi essensial sebanyak 2000, tahun 2015 kasus hipertensi essensial menjadi 3130 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2015).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Bergas tahun 2018 terdapat 1636 kasus hipertensi Sedangkan data pengukuran Puskesmas Bergas dari bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2019 terdapat 1315 kasus hipertensi, Meskipun mengalami penurunan jumlah kasus tapi masih memiliki persentase yang tinggi. Dari beberapa wilayah di Kecamatan Bergas, wilayah yang mempunyai penyakit hipertensi tertinggi berada di Desa Gebugan sebesar 276 (16,9%) kasus. Tahun 2019 wilayah yang memiliki penyakit hipertensi tertinggi berada di Gebugan sebanyak 196 (14,9%) kasus. (Pusat Kesehatan Masyarakat Bergas, 2019)

Hasil penelitian Ewald dan Haldeman (2016) bahwa prevalensi hipertensi pada remaja ditemukan bahwa 75% terdiagnosis. Penelitian Kurnianingtyas (2016) menemukan hipertensi pada siswa SMA sebanyak 12%, Perubahan gaya hidup yang menyebabkan remaja rentan terhadap timbulnya berbagai penyakit terutama hipertensi. Meningkatnya kadar hormon pertumbuhan masa remaja juga menyebabkan peningkatan resistensi insulin sehingga menimbulkan hipertensi.

Hasil Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada masyarakat Di Desa Gondoriyo, Karangjati Dan Bergas Lor Kecamatan Bergas dari 10 responden remaja yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 2 orang laki – laki diperoleh 2 responden mengalami hipertensi. Peneliti mengambil Responden

tersebut berdasarkan randomisasi pada 13 desa/kelurahan. Peneliti juga telah melakukan wawancara singkat pada responden di Kecamatan Bergas dengan jumlah pertanyaan sekitar 10 soal terkait gaya hidup responden. Pertanyaannya adalah tentang merokok, frekuensi mengkonsumsi makanan asin, frekuensi mengkonsumsi makanan mengandung lemak, dan riwayat hipertensi pada keluarga. Hasil wawancara didapatkan bahwa para remaja lebih sering mengkonsumsi makanan asin dan makanan mengandung lemak yang berupa makanan fast food, selain rasanya yang bikin ketagihan harganya pun tak terlalu mahal. Disamping itu juga karena konsumsi merokok tinggi.

Genovesi et al. (2019) mengatakan perubahan aterosklerotik yang merupakan dasar dari penyakit kardiovaskular sudah dapat dimulai pada masa kanak-kanak. Epidemio obesitas saat ini sebenarnya telah membuatnya relatif sering bahkan di antara anak-anak dan remaja untuk menemukan beberapa faktor risiko kardiovaskular yang dikenal pada orang dewasa seperti hipertensi arteri, dislipidemia, gangguan metabolisme glukosa dan peningkatan nilai asam urat. Tetapi sebenarnya faktor risiko hipertensi itu dibedakan menjadi dua yaitu faktor risiko yang bisa diubah dan faktor risiko yang tidak bisa diubah. Faktor risiko yang bisa diubah adalah kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen. Faktor risiko Hipertensi yang tidak dapat diubah/dikontrol adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik. (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Depkes RI, 2013).

Hipertensi yang dibiarkan selama bertahun – tahun tanpa pengobatan menimbulkan banyak masalah kesehatan. Seseorang yang menderita hipertensi mempunyai resiko penyakit jantung dua kali dan penyakit stroke delapan kali (Widharto, 2007) .

Umumnya hipertensi menyerang golongan umur lanjut usia karena pada umur tersebut terjadi penurunan sel dan penurunan aktivitas juga, Tetapi kini hipertensi tidak hanya menyerang golongan umur lanjut usia melainkan golongan remaja pun kini sudah ada yang mengidap hipertensi ini dikarenakan transisi epidemiologi berupa gaya hidup yang berasal dari lingkungan. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, Maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Apa Sajakah Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Faktor Resiko (Jenis Kelamin, Status Gizi, Merokok, Konsumsi Makanan Asin, Konsumsi Makanan Berlemak Tinggi) Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.
- b. Menggambarkan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.
- c. Menganalisis Hubungan Jenis Kelamin Dengan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.
- d. Menganalisis Hubungan Status Gizi Dengan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.
- e. Menganalisis Hubungan Merokok Dengan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.
- f. Menganalisis Hubungan Konsumsi Makanan Asin Dengan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.

- g. Menganalisis Hubungan Konsumsi Makanan Berlemak Dengan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mencegah faktor resiko penyakit khususnya hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat menurunkan faktor resiko kejadian hipertensi Pada Remaja Di Kecamatan Bergas Tahun 2020.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada puskesmas untuk mengembangkan program yang dirancang khusus untuk menurunkan faktor resiko hipertensi di Kecamatan Bergas tahun 2020.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memenuhi tugas akhir skripsi untuk mendapat gelar sarjana kesehatan masyarakat.